

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar Siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Di sekolah inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti dalam pendidikan di sekolah. Kegiatan belajar mengajar merupakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.¹

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang berperan penting dalam membentuk generasi mendatang, dengan Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi perubahan zaman dimasa yang akan datang. Guru tidak hanya memberikan Pendidikan dan pengajaran, tetapi juga kemampuan untuk melakukan

¹ Hariyanto, "Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Dengan Pendekatan Behaviour Teknik Self-Management Pada Siswa Kelas Xii Tsm Smk Pgri 1 Pogalan Trenggalek.", 3 (1) 2019.19

pembinaan pribadi. Hal ini merupakan penanaman nilai dan sikap kepada siswa dengan menampilkan teladan yang baik. Peranan dan tugas guru dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks, akibat pengaruh negative dari era globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian akhlak siswa sebagai generasi muda penerus bangsa.² Para ahli tafsir menekankan pentingnya motivasi belajar bagi siswa dengan merujuk pada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang mendorong umat Islam untuk menuntut ilmu. Salah satunya surah Al Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ
انْشُرُوا فَانْشُرُوا ۚ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ³

Menurut Tafsir Al-Misbah, ayat tersebut mengandung tuntunan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya ketika berada di dalam suatu majelis. Quraish Shihab menjelaskan bahwa perintah untuk memberikan kelapangan tempat kepada orang lain dan mematuhi aturan dalam majelis merupakan bentuk penghormatan, kepedulian, dan sikap saling menghargai antarsesama. Sikap tersebut akan menciptakan suasana yang harmonis serta menunjukkan adab yang baik dalam menuntut ilmu maupun dalam kehidupan sosial. Lebih lanjut, Allah Swt. menegaskan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang sangat mulia, dan untuk memperolehnya diperlukan sikap disiplin, adab yang baik, serta

²Astir Sulistiani Risnaedi, *"Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa"*. (Indramayu : Cv Adanu Abimata, 2021). 2.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. Al-Mujādilah [58]: 11.

kesungguhan dalam belajar.⁴

Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan keinginan memperoleh pengetahuan, tetapi juga harus disertai dengan sikap disiplin, kepatuhan terhadap aturan, serta penghormatan kepada guru dan sesama peserta didik. Semangat untuk menuntut ilmu sebagaimana dianjurkan dalam ayat ini menjadi landasan penting bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga mampu meraih keberhasilan akademik dan memperoleh derajat yang lebih tinggi di sisi Allah Swt.

Dalam proses pendidikan di sekolah, tidak dapat dihindari adanya berbagai hambatan, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar pada siswa. Ketika siswa mengalami penurunan motivasi, hal ini dapat menjadi penghalang dalam kegiatan belajar mereka. Siswa yang kurang termotivasi cenderung kesulitan menyelesaikan tugas dengan baik, sering terlambat mengumpulkan pekerjaan, kesulitan memahami materi, bahkan merasa enggan mengikuti pelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal, serta memiliki semangat dan daya saing yang tinggi untuk meraih prestasi di sekolah.

Motivasi rendah yaitu malas belajar, malas mencatat, malas mengerjakan tugas, masuk kelas telambat, tidak mengikuti beberapa mata pelajaran dengan alasan-alasan tertentu, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak ada keinginan untuk mengetahui pelajaran, tidak peduli dengan nilainya dan tidak ada rasa

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 14* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 79.

semangat di dalam kelas, membuat gaduh di kelas, dan lain-lain. Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa, karena dengan adanya motivasi, siswa akan lebih bersemangat dan mampu menyelesaikan berbagai tugas serta menjalani proses pembelajaran dengan lebih baik dan menyenangkan. Selain itu, motivasi juga berkontribusi besar terhadap pencapaian hasil dan prestasi belajar siswa. Jika motivasi belajar siswa menurun, maka besar kemungkinan prestasi belajar mereka juga akan mengalami penurunan.

Ada beberapa factor yang menyebabkan motivasi belajar rendah pada Siswa yaitu kesulitan dalam belajar, tidak memiliki tujuan yang pasti, kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang diajarkan, jenuh dalam belajar, dan membolos ketika jam pelajaran dimulai. Tidak hanya itu, faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi yaitu karena guru menggunakan metode pengajaran yang tidak sesuai sehingga Siswa merasa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar.⁵

Adanya program bimbingan konseling dalam lembaga sekolah, memungkinkan teratasinya suatu masalah termasuk masalah motivasi belajar siswa. Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan bagi siswa baik secara perorangan maupun kelompok agar mereka bisa mandiri dan berkembang secara optimal, baik dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi tanggung

⁵Nuraini, Anwar, And Aminah, Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self-Management Di Smp Negeri 4 Murung Pudak. Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia. 6 (1) 2020. 20.

jawab bersama antara personel sekolah, yaitu kepala sekolah, guru-guru, wali kelas, dan petugas lainnya. Peranan guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa pada proses belajar mengajar di sekolah sangat diharapkan, karena bimbingan konseling memiliki andil yang penting dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan cita-cita siswa, bimbingan konseling ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan kepada siswa untuk pengembangan pribadi dan potensi mereka seoptimal mungkin serta peningkatan motivasi belajar siswa dalam meraih prestasi belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK di SMK Nahdatul Ulama Banjarmasin terdapat Siswa yang rendah dalam motivasi belajarnya mengungkapkan:

Motivasi belajar siswa di sini bervariasi. Ada yang sangat semangat belajar, terutama mereka yang sudah punya tujuan atau cita-cita jelas. Tapi tidak sedikit juga siswa yang motivasinya rendah. Biasanya mereka kurang semangat datang ke sekolah, malas mengerjakan tugas, dan sering menunda pekerjaan. Faktor utamanya ada dua, yaitu internal dan eksternal. Secara internal, seperti minat belajar, kepercayaan diri, dan tujuan hidup. Sedangkan eksternal bisa dari keluarga, lingkungan teman, tekanan ekonomi, atau cara mengajar guru yang kurang menarik. Dukungan dari orang tua juga sangat berpengaruh.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa motivasi belajar Siswa di madrasah masih bervariasi. Sebagian Siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, terutama mereka yang telah memiliki tujuan dan cita-cita yang jelas sehingga menunjukkan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, terdapat pula Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, yang

⁶ Ajeng, “Wawancara Dengan Guru Bk Smk Nahdatul Ulama Banjarmasin”. Pada 22 Mei 2023.

ditunjukkan dengan kurangnya semangat untuk datang ke sekolah, sering menunda penyelesaian tugas, serta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar setiap Siswa berbeda-beda dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Informan menjelaskan bahwa terdapat dua faktor utama yang memengaruhi motivasi belajar Siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, kepercayaan diri, serta tujuan atau cita-cita yang dimiliki Siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi, rasa percaya diri, dan tujuan yang jelas cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya, Siswa yang belum memiliki tujuan belajar yang kuat cenderung menunjukkan motivasi yang lebih rendah.

Selain faktor internal, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dukungan keluarga, lingkungan pergaulan, kondisi ekonomi, serta strategi atau metode mengajar guru. Dukungan orang tua menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan, karena perhatian, dorongan, dan pengawasan dari orang tua dapat meningkatkan semangat Siswa dalam belajar. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya yang negatif, tekanan ekonomi, maupun metode pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar Siswa. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar memerlukan kerja sama antara Siswa, keluarga, guru, dan lingkungan sekolah agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan mampu mendorong Siswa mencapai prestasi belajar yang optimal.

Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung menganggap

kegiatan belajar sebagai beban, bukan sebagai suatu kebutuhan. Hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka akan menjalani proses belajar dengan rasa senang dan antusias. Motivasi belajar merupakan dua suku kata yang saling berkesinambungan. Motivasi sendiri merupakan petunjuk untuk melakukan sesuatu dan dalam hal tersebut adalah kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal terhadap siswa yang sedang dalam proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka merasa kurang semangat dalam belajar, sering menunda tugas, serta mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara belajar dan aktivitas lainnya.

Di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), termasuk di SMK Nahdatul Ulama Banjarmasin, motivasi belajar menjadi perhatian khusus karena siswa dituntut untuk menguasai keterampilan praktis sekaligus teori yang mendukung kesiapan mereka masuk ke dunia kerja. Namun, kenyataannya masih ditemukan beberapa siswa yang kurang memiliki semangat dalam belajar, menunjukkan perilaku malas, menunda tugas, hingga mengalami penurunan prestasi akademik. Hal ini menunjukkan adanya masalah dalam hal motivasi belajar yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, termasuk guru Bimbingan dan Konseling (BK). Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut, sekolah melalui layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengembangkan motivasi belajarnya. Salah satu bentuk

layanan yang dapat diberikan adalah konseling individual. Layanan konseling individual memungkinkan siswa untuk secara terbuka membicarakan permasalahan pribadi yang menghambat motivasi belajarnya dan menerima bantuan secara langsung dari konselor dalam bentuk pendekatan yang empatik, suportif, dan terarah. Pelaksanaan layanan konseling individual yang tepat diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individual yang guru BK berikan terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Nahdatul Ulama Banjarmasin. Peneliti meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pelaksanaan Konseling Individual Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Nahdatul Ulama Banjarmasin.”**

B. Definisi Operasional

Menghindari adanya kesalahpahaman dalam yang menjadikan pembaca menjadi kebingungan dalam memahami judul sebagai berikut:

1. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual merupakan jantung dari bimbingan konseling yang mengedepankan hubungan interpersonal antara konselor dan konseli. Merujuk pada pemikiran Sofyan S. Willis, konseling individual adalah pertemuan tatap muka yang bersifat rahasia dan dinamis guna membantu siswa memahami diri dan memecahkan masalah pribadinya.⁷

⁷ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual: Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2017), 18.

Menurut Prayitno, konseling yang dimaksud pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan konseli. Dalam hubungan itu masalah konseli dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan konseli sendiri. Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengetasan masalah konseli.⁸

Konseling individu merupakan bentuk interaksi antara konselor dan konseli yang bertujuan untuk menyelesaikan persoalan yang dialami oleh konseli. Konseling individual merupakan implementasi dari hubungan antara konselor dan klien, dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi klien. Konseling memberikan dukungan kepada individu dalam pengembangan kesehatan mental, perubahan sikap dan perilaku, serta berfungsi sebagai strategi utama dalam bimbingan. Ini merupakan teknik standar dan tugas utama seorang konselor di lembaga pendidikan. Dengan adanya layanan konseling individual di sekolah, diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan siswa sehingga mereka dapat belajar dengan tenang dan secara tidak langsung meningkatkan prestasi akademis mereka.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Wina Sanjaya mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi

⁸ Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 105.

siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.⁹ Motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan luar yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi berperan sebagai penggerak, pemberi arah, dan penentu intensitas dalam proses belajar¹⁰.

C. Fokus Penelitian

Berikut adalah fokus penelitian yang akan diteliti berdasarkan latar belakang masalah:

1. Gambaran Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Nahdatul Ulama Banjarmasin?
2. Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan Layanan Konseling Individual dalam Upaya Mengatasi motivasi belajar Siswa di SMK Nahdatul Ulama Banjarmasin?

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 249.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 23.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan layanan konseling individual untuk mengembangkan motivasi belajar di SMK Nahdatul Ulama Banjarmasin
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat keberhasilan layanan konseling individual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Nahdatul Ulama Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai informasi dan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman di bidang bimbingan dan konseling, khususnya tentang layanan yang diberikan oleh guru BK dalam menangani motivasi belajar siswa.
 - b. Memperdalam pemahaman tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terutama dalam mendukung atau memotivasi siswa dalam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pihak sekolah, diharapkan terus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling, baik melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai maupun melalui kebijakan yang mendukung optimalisasi layanan konseling individual sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung secara lebih efektif.
 - b. Bagi guru BK, diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengalaman dalam mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling dalam bentuk konseling individu

- c. Bagi Siswa, diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengalaman dalam mendapatkan layanan konseling individu dalam peningkatan motivasi belajar.
- d. Bagi Penulis, Menambah pengetahuan dan pengalaman terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah secara optimal.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini juga di latar belakang oleh beberapa penelitian terdahulu yang mana dapat digunakan sebagai literatur dan berfungsi sebagai salah satu acuan content dan untuk acuan dalam penelitian penelitian. Penelitian terdahulu antara lain:

1. Penelitian terdahulu dilakukan oleh PUTRI SHILVIANY yang berjudul *“Pelaksanaan Konseling Individu dengan Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur.”* Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut terdapat 3 Siswa yang motivasi dalam belajarnya rendah kemudian diberikan bimbingan, dan dapat dikatakan berhasil dengan bukti masing-masing Siswa sudah mampu melakukan perubahan perilaku dan penyelesaiannya masalah yang dihadapi.¹¹

Persamaan penelitian Putri Shilviany dengan penelitian ini adalah sebagai berikut : objek yang diteliti adalah sama-sama mengambil topik

¹¹ Putri Shilviany, *“Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur.”*

tentang motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian Putri Shilviany dengan penelitian ini sebagai berikut :subjek dalam penelitian Putri Shilviany adalah Pelaksanaan Konseling Individu dengan jenis layanan Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP, sedangkan peneliti Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Untuk Motivasi Belajar Siswa di SMK.

2. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Yuliana Radianengsih, Aswar Anas, Bhennita Sukmawati. Universitas PGRI Argopuro Jember 2023. Penelitian berjudul "*Layanan Konseling Individu dengan Teknik Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Broken Home*". Penggunaan metode pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus. Hasil akhir dari konseling individu dengan teknik reinforcement positif dapat meningkatkan motivasi belajar, hal ini dibuktikan dengan kedua subjek mengalami perubahan positif berupa meningkatnya motivasi belajar, dengan ditunjukkannya tiga indikator yang dipenuhi untuk mengetahui bahwa meningkatnya motivasi belajarnya.¹²

Individual untuk motivasi belajar siswa, memakai jenis penelitian yg sama yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan ialah : : subjek dalam penelitian Yuliana Radianengsih, Aswar Anas, Bhennita Sukmawati adalah pada

¹² Yuliana Radianengsih, Aswar Anas, Bhennita Sukmawati, "Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak Broken Home." *Jurnal Pandalungan*. 1 (1) 2023.

anak broken home sedangkan penelitian ini terhadap siswa SMK Nahdatul Ulama Banjarmasin.

3. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Chandra M. Lisabe. Penelitian berjudul “*Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Pendekatan Behavioristik pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Petasia Barat.*” Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari layanan konseling individu pendekatan behavioristik dapat mengatasi minat belajar siswa dilihat dari terjadinya perubahan pada prestasi siswa.¹³ Persamaannya ialah : sama-sama membahas layanan konseling individual untuk motivasi belajar siswa, memakai jenis penelitian yg sama yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaannya : subjek dalam penelitian Chandra M. Lisabe adalah siswa SMPN, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek siswa SMK.

G. Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan, yang memuat konteks penelitian, Definisi Istilah, Fokus penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu.

BAB II Kajian Teori dan kerangka Pikir, yang berisi pembahasan mengenai pengertian bimbingan dan konseling, pengertian konseling individual, pengertian tidak masuk Sekolah.

¹³ Chandra M. Lisabe, “Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dengan Menggunakan Pendekatan Behavioristik Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Petasia Barat.” *Jurnal Bimbingan & Konseling : Jurnal Kajian Bimbingan & Konseling*. 1 (2) 2024.

BAB III Metode Penelitian, terdapat jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian, Lokasi penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, yaitu berisi dengan hasil dari penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup, Merupakan pembahasan akhir dari penelitian yang berisi simpulan dan saran-saran untuk penelitian.